

ABSTRAK

SARWADI. 2021. IMPLEMENTASI DIVERSI PENANGANAN TINDAK PIDANA YANG DILAKUKAN ANAK DALAM KONSTRUKSI PERLINDUNGAN HUKUM DI KABUPATEN WONOSOBO (dibimbing oleh Sri Endah Wahyuningsih dan Bambang Tri Bawono).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa implementasi diversi penanganan tindak pidana yang dilakukan oleh anak dalam konsepsi perlindungan hukum dan untuk mengetahui dan menganalisa implementasi diversi penanganan tindak pidana yang dilakukan oleh anak dalam konsepsi kemanfaatan hukum di Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis sosiologis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara guna mendapatkan data primer dan studi dokumen guna mendapatkan data sekunder yang berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversi dalam penanganan tindak pidana yang dilakukan oleh anak berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak wajib diupayakan untuk dilakukan di setiap tingkatan pemeriksaan perkara Anak dimulai dari tingkatan penyidikan, penuntutan, persidangan, sampai pada Balai Pemasyarakatan. Implementasinya di Kabupaten Wonosobo pada kasus antara SH dan GFA berhasil mencapai kesepakatan diversi dan berakhir pada penetapan penghentian penyidikan. Mekanisme perlindungan hukum bagi Anak yang melakukan tindak pidana dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia yang jelas ditegaskan di dalam Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yaitu dengan mengutamakan pendekatan keadilan restoratif melalui jalur diversi sebagai bentuk penyelesaian perkara Anak. Implementasi diversi penanganan tindak pidana yang dilakukan anak di Kabupaten Wonosobo dari perkara antara SH dan GFA berdasarkan asas kemanfaatan, adanya proses penyelesaian perkara di kepolisian, walaupun dalam konteks perdamaian yang hasilnya adalah kesepakatan diversi, tetapi hal tersebut tetap dapat menjadi *shock therapy* bagi SH dengan harapan tidak mengulangi tindak pidana di masa yang akan datang, sehingga kesepakatan diversi tersebut membawa kemanfaatan.

Kata kunci: **Implementasi, Diversi, Tindak Pidana Anak, Keadilan Restoratif, Perlindungan Hukum.**

ABSTRACT

SARWADI. 2021. IMPLEMENTATION OF DIVERSION IN THE HANDLING OF CRIMINAL ACTS COMMITTED BY CHILDREN IN THE CONSTRUCTION OF LEGAL PROTECTION IN WONOSOBO DISTRICT (supervised by Sri Endah Wahyuningsih and Bambang Tri Bawono).

This research aims to identify and analyze the implementation of diversion handling of crimes committed by children in the conception of legal protection and to find out and analyze the implementation of diversion handling of crimes committed by children in the conception of legal benefit in Wonosobo District.

This research is a sociological juridical research with data collection techniques through interviews in order to obtain primary data and study documents in order to obtain secondary data in the form of primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials. The analysis technique used is a qualitative method.

The results showed that diversion in the handling of criminal acts committed by children based on Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System must be endeavored to be carried out at every level of examination in children's cases starting from investigation, prosecution, trial, to Correctional Facilities. Its implementation in Wonosobo District in the case between SH and GFA succeeded in reaching a diversion agreement and ended in deciding to terminate the investigation. The legal protection mechanism for children who commit criminal acts in the juvenile justice system in Indonesia which is clearly emphasized in Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, namely by prioritizing the restorative justice approach through diversion as a form of solving juvenile cases. Implementation of diversion in the handling of criminal acts committed by children in Wonosobo District from cases between SH and GFA based on the benefit principle, there is a case resolution process in the police, even though in the context of peace the result is a diversion agreement, but this can still be shock therapy for SH with the hope do not repeat the criminal act in the future, so that the diversion agreement brings benefits.

Keywords: *Implementation, Diversion, Crime Child, Restorative Justice, Legal Protection.*